

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini tercatat sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, meskipun demikian tidak secara otomatis industri keuangan syariah mendominasi atau menjadi yang terbesar. Merujuk pada data OJK di dalam roadmap pasar modal syariah 2015- 2019 bahwa perkembangan pasar modal syariah di Indonesia secara umum terus mengalami peningkatan sejak tahun 1997. Hal tersebut salah satunya dapat dilihat dari terus meningkatnya aset pasar modal syariah dari tahun ke tahun. Pada akhir Desember 2019, total aset pasar modal syariah mencapai Rp4.569,01 triliun yang terdiri dari saham syariah sebesar 81,96% dengan nilai kapitalisasi pasar saham syariah sebesar Rp3.744,82 triliun, reksa dana syariah sebesar 1,18% dengan nilai aktiva bersih sebesar Rp53,74 triliun dan sukuk korporasi dan sukuk negara sebesar 16,86% dengan nilai *outstanding* sebesar Rp770,45 triliun.

Investasi didefinisikan sebagai tindakan yang dijalankan demi memperoleh keuntungan yang diharapkan di masa depan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 13 yang dikutip dalam (Mudjiyono, 2012), “Investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, deviden, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi atau manfaat lain

bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan” (Information *dkk.*, 2021).

Minat investasi di Indonesia dari kalangan investor ritel terus bertambah di tengah ketidakpastian ekonomi yang melanda akibat wabah virus Corona. Dikutip dari website *bisnismuda.id*, dilaporkan Bursa Efek Indonesia, bersumber pada catatan Kustodian Sentral Efek Indonesia per Juli 2020, banyaknya investor di pasar modal mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 22 persen menyentuh angka 3,02 juta investor. Dari angka tersebut 42 persen merupakan investor dengan jenis investasi saham (Information *dkk.*, 2021).

Pada akhir tahun 2020, jumlah investor di pasar modal menyentuh angka 3.871.248. Pertumbuhan jumlah investor di tahun 2020 merupakan kenaikan yang signifikan apalagi pada tahun 2020 merupakan tahun yang sulit dan penuh dengan ketidakpastian dalam perekonomian Indonesia yang diakibatkan oleh pandemi covid-19. Terjadi peningkatan sebesar 55,83 persen jika dibandingkan dengan tahun 2019. Jumlah investor pada tahun 2019 adalah sebesar 2.484.354 investor sedangkan di tahun 2020 mencapai 3.871.248. Perbedaan dengan tahun sebelumnya seperti di tahun 2018, hanya mencapai 1.619.372 (Information *dkk.*, 2021).

Data Investor saham individu berdasarkan data statistik Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan sebaran investor berdasarkan SID (*Single Investor Identification*) di 34 Provinsi Indonesia terdapat 1.657.639 investor saham individu. DKI Jakarta memperoleh jumlah yang terbanyak, per Desember 2020 Investor Individu DKI Jakarta mencapai 343.752 orang, sedangkan provinsi

dengan sebaran investor individu paling sedikit merupakan Sulawesi Barat sebesar 1.195 orang (Information *dkk.*, 2021).

Terdapat beberapa penyebab minat investasi di pasar modal diantaranya yakni, menurut penelitian Sapsutra (2018) bahwa faktor-faktor seperti pemahaman investasi, modal minimal investasi dan persepsi risiko punya pengaruh atas minat investasi. Dengan begitu, sebagian besar mahasiswa yang menjadi subjek penelitian, cenderung tertarik pada investasi saham dengan melihat return perusahaan dalam pengambilan keputusan dan mulai menggali tentang pemahaman investasi, modal minimal dan juga persepsi risiko investasi sebagai dasar untuk bisa berinvestasi di efek saham. Hubungan antar variabel berpengaruh positif atas minat investasi di pasar modal (Information *dkk.*, 2021)

Penempatan dana untuk keputusan investasi umumnya dibedakan menjadi dua, yaitu *financial asset* dan *real asset*. *Financial asset* adalah sektor investasi dengan cara menanamkan modalnya pada instrumen-instrumen keuangan di pasar modal maupun di pasar uang. Dalam membuat keputusan investasi seorang investor akan dipengaruhi oleh sikap rasional maupun irasional. Seorang investor yang rasional akan tercermin dalam pengambilan keputusan investasi berdasarkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya. Semakin tinggi pengetahuan investor tentang keuangan maka investor tersebut akan menempatkan dananya pada investasi yang lebih berisiko, karena semakin tinggi resiko suatu investasi maka semakin tinggi pula imbal hasil yang didapat (*High Risk High Return*). Jika seorang investor memiliki sikap irasional maka investor tersebut ketika mengambil keputusan investasi berfikir tidak berdasarkan akal. Sikap irasional

investor dapat dipengaruhi oleh faktor demografi dan psikologi. Salah satu faktor psikologi diantaranya adalah *risk tolerance* ini menggambarkan sikap investor dalam menyikapi sebuah risiko. *Risk Tolerance* adalah kesediaan seseorang untuk terlibat dalam kondisi dengan suatu tujuan yang diinginkan, tetapi pencapaian tujuan tidak pasti dan disertai oleh probabilitas kehilangan atau kegagalan (Kurniawati S, 2020).

Pengetahuan Investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang mengenai berbagai aspek investasi dimulai dari pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat risikonya, dan tingkat pengembalian (*return*) investasi (Listyani dkk., 2019). Semakin banyak ilmu yang didapatkan mengenai investasi baik itu melalui pembelajaran maupun sosialisasi dari pasar modal maka semakin besar keinginan seseorang dalam melakukan investasi di pasar modal. Beberapa manfaat investasi yaitu membantu meningkatkan kesejahteraan hidup, sebagai indikator pembangunan ekonomi, sebagai aset masa depan yang baik serta dapat memberikan penghasilan tetap (Burhanudin, Mandala Putra dan Hidayati, 2021) . Hal ini dipicu oleh kesadaran setiap individu akan pentingnya investasi semakin tinggi. Minimnya modal minimal investasi juga akan menarik investor untuk berinvestasi. Seperti halnya sebuah diskon, jika terdapat diskon besar-besaran pasti akan meningkatkan minat belanja seseorang. Begitu juga dengan investasi, jika dana yang dibutuhkan sedikit maka akan meningkatkan minat individu dalam berinvestasi.

Pemahaman akan investasi, modal minimal investasi, dan persepsi risiko investasi membuat kesadaran individu akan pentingnya investasi semakin tinggi.

Namun, tidak dengan minat mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI “YPTK” dalam berinvestasi saham syariah dikarenakan masih belum terlalu paham akan investasi saham syariah. Edukasi mengenai investasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI “YPTK” harus lebih ditingkatkan lagi agar para mahasiswanya memiliki pemahaman yang mendalam mengenai investasi sehingga bisa menjadi investor yang handal dan dapat berkecimpung di pasar modal. Investor pemula sering salah kaprah mengenai pengertian dari investasi. Banyak dari pemula beranggapan investasi sama dengan spekulasi dan judi padahal investasi berbeda dengan spekulasi dan judi berdasarkan kriteria yang dijelaskan dalam Tabel 1.1 menunjukkan bahwa investasi saham bukanlah judi, tetapi bisa dipandang sebagai investasi dan atau spekulasi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu aktiva, hasil yang diharapkan, risiko, kemanfaatan, jangka waktu, harapan investor. Investasi saham dikatakan sebagai investasi karena aktiva yang diperdagangkan jelas yaitu saham dan dijamin oleh pemerintah karena diawasi oleh Bapepam dengan Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Hal ini berarti bahwa aktiva dalam bentuk saham yang merupakan bukti kepemilikan akan tetap menjadi milik dan tidak akan hilang, namun judi tidak ada aktiva yang diperdagangkan, sehingga uang yang dikeluarkan akan hilang ketika kalah dalam pertarungan (Indahwati, 2020).

Tabel 1.1
Perbedaan Investasi, Spekulasi, dan Judi

	Investasi	Spekulasi	Judi
Aktiva	Ada (Saham)	Kadang Ada	Tidak Ada
Hasil yang Diharapkan	Positif	Nol (0)	Negatif
Risiko	Sebanding	Tinggi	Tinggi

Kemanfaatan	Tinggi	Mixed	Rendah
Jangka Waktu	Panjang	Mixed	Pendek
Harapan	Dividend + Capital Gain	Capital Gain	Hasil Tinggi
Sikap Investor	Rasional	Kadang	Irasional

Sumber: Jurnal Investasi Saham: Investasi, Spekulasi atau Judi (Indahwati)

Hasil yang diharapkan atau *expected return* saham adalah positif, sementara judi mengharapkan hasil yang negatif dan spekulasi mengharapkan tidak ada hasil. Investasi memiliki risiko yang sebanding, sedangkan spekulasi dan judi memiliki risiko yang tinggi. Kemanfaatan dari investasi tinggi, spekulasi mixed dan judi rendah. Harapan dari investasi didapat dari *divident + capital gain*, spekulasi hanya dari *capital gain* dan judi didapat dari hasil yang tinggi. Investor dari investasi bersikap rasional, investor dari spekulasi kadang rasional, namun investor dari judi bersikap irasional (Indahwati, 2020).

Saat ini instrumen investasi yang paling diminati adalah saham. Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan dan mekanisme perdagangan saham dilakukan di Bursa Efek di bawah pengawasan dari Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal), yang berarti dijamin oleh pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa saham bukanlah ilegal. Pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi jangka panjang bagi para pemodal yang akan menanamkan modalnya dalam investasi saham, dengan berinvestasi di pasar modal seorang investor saham akan mengharapkan sebuah return. Besar kecilnya *return* yang diharapkan tergantung keberanian investor bersedia dalam mengambil resiko.

Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus berupa kontrol yang ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usaha. Sebagian saham syariah dimasukkan dalam perhitungan Jakarta

Islamic Index (JII), yang merupakan indeks yang dikeluarkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia yang merupakan subset dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Auliyah & Hamzah, 2006). Saham syariah juga memiliki tingkat return dan risiko yang sama seperti saham konvensional (Ningrum dan Hermuningsih, 2020). Penilaian kewajaran harga saham yang terbentuk di Pasar Modal oleh investor dapat dilakukan melalui pendekatan fundamental, sedangkan risiko sistematis (*market risk*) dapat mengurangi besarnya tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor sedemikian rupa, sehingga nilai *return* yang diperoleh oleh investor mungkin lebih besar atau lebih kecil dari dana yang diinvestasikan (Ningrum dan Hermuningsih, 2020).

Berdasarkan latar belakang dan research mengenai investasi pada penelitian sebelumnya. Penulis tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang Investasi Saham Syari'ah dengan Return Perusahaan Sebagai Variabel Intervenig: Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi dan Persepsi Resiko (Studi Kasus: Minat Mahasiswa Akuntansi Angkatan 18 Universita Putra Indonesia "YPTK" Padang). Penelitian (Pangestika & Rusliati, 2019) menemukan bahwa di pasar modal, minat mahasiswa untuk melakukan investasi dipengaruhi oleh variabel pemahaman investasi secara signifikan. Hasil penelitian (Yuliati et al., 2020) sampai pada kesimpulan bahwa di pasar modal, minat investasi dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh faktor motivasi dan return investasi yang diuji secara parsial. Penelitian (Hikmah & Rustam, 2020) menyimpulkan bahwa variabel-variabel berikut, seperti return perusahaan, persepsi risiko dan pengetahuan investasi, secara parsial punya

pengaruh yang positif dan signifikan atas minat berinvestasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang disebutkan adalah fokus penelitian. Penelitian ini berfokus terhadap sejauh mana variabel minat investasi di pasar modal saham dipengaruhi oleh variabel-variabel tertentu dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil dan penuh dengan ketidakpastiaan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi covid 19 yang melanda. Kondisi perekonomian di indonesia menjadi fokus dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana persepsi risiko, pemahaman investasi, return investasi berpengaruh terhadap minat investasi di tengah pandemi covid-19 di pasar modal saham. Fokus penelitian ini adalah hal yang baru dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk melihat lebih jauh fenomena-fenomena yang terjadi terkait minat investasi di pasar modal saham di tengah pandemi covid-19 (Information *dkk.*, 2021).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diketahui identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan tentang keuangan sehingga tidak mampu membaca berapa return perusahaan yang akan diinvestasi.
2. Masih kurangnya kemampuan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam membaca laporan keuangan sehingga tidak kompeten dalam analisis fundamental perusahaan akibatnya tidak berkeinginan berinvestasi.
3. Masih kurangnya pemahaman investasi seorang investor, sehingga

mengalami kerugian dalam berinvestasi.

4. Modal minimal investasi yang menjadi syarat utama investor dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin rendah modal minimal investasi semakin meningkat minat investasi individu.
5. Kurangnya pemahaman investor tentang keuangan menjadikan investor takut dalam mengambil risiko. Padahal dalam berinvestasi semakin tinggi resiko semakin tinggi pula imbal hasil yang didapat (*High Risk High Return*).
6. Mahasiswa yang sudah mulai berinvestasi di instrumen khususnya saham, mayoritas lebih tertarik pada *trading* bukan investasi karena mahasiswa lebih suka hasil yang cepat disebabkan tidak sabar berproses.
7. Niat para mahasiswa saat mulai berinvestasi bukanlah untuk memiliki suatu perusahaan tersebut namun hanya menginginkan keuntungan yang besar dalam waktu singkat.
8. Ketertarikan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018 terhadap investasi saham syariah masih belum begitu tinggi. Mahasiswa lebih cenderung tertarik pada saham sektor perbankan disebabkan untung yang lebih besar tanpa memperhatikan sistem perusahaan tersebut.
9. Masih rendahnya minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI “YPTK” Padang dalam berinvestasi dikarenakan tiga penyebab tadi: pemahaman investasi, modal minimal investasi dan persepsi resiko.
5. *Mindset* mahasiswa yang masih percaya kalau uang didapat hanya dari bekerja tidak dari berinvestasi karena berasumsi investasi merugikan

disebabkan untung yang didapat tidak secepat bekerja dan tidak serutin saat bekerja di suatu perusahaan atau instansi menjadikan mahasiswa lebih tertarik menjadi pekerja sampai tua daripada menjadi investor.

6. Mental mahasiswa yang masih suka berada di zona nyaman menjadikan mayoritas mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” masih takut berinvestasi dengan risiko tinggi karena belum mau mempertaruhkan hal besar untuk hasil yang besar juga.
7. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang mayoritas belum mengetahui manfaat dan dampak jangka panjang dari berinvestasi sehingga masih menyia-nyiakan masa mudanya untuk menjadi pekerja tanpa berkeinginan menjadi investor.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan agar tidak menghasilkan penafsiran yang menyimpang, maka peneliti membatasi masalah pada Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi dan Persepsi Risiko terhadap Investasi Saham Syari’ah dengan Return Perusahaan, pada Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018 UPI “YPTK” Padang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pemahaman investasi terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham syariah ?
2. Bagaimana pengaruh modal minimal investasi terhadap minat mahasiswa

dalam investasi saham syariah?

3. Bagaimana pengaruh persepsi resiko terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham syariah?
4. Bagaimana pengaruh return perusahaan terhadap investasi saham syariah?
5. Bagaimana pengaruh pemahaman investasi terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham syariah yang diintervening oleh return perusahaan?
6. Bagaimana pengaruh modal minimal investasi terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham syariah yang diintervening oleh return perusahaan?
7. Bagaimana pengaruh persepsi risiko terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham syariah yang diintervening terhadap return perusahaan?
8. Bagaimana pengaruh pemahaman investasi terhadap return perusahaan sebagai variabel intervening?
9. Bagaimana pengaruh modal minimal investasi terhadap return perusahaan sebagai variabel intervening?
10. Bagaimana pengaruh persepsi risiko terhadap return perusahaan sebagai variabel intervening?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman investasi terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal minimal investasi terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham syariah.

3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman investasi terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham syariah yang diintervening oleh return perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh modal minimal investasi terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham syariah yang diintervening oleh return perusahaan.
6. Untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham syariah yang diintervening oleh return perusahaan.
7. Untuk mengetahui pengaruh return perusahaan investasi saham syariah terhadap investasi saham syariah.
8. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman investasi terhadap return perusahaan sebagai variabel intervening.
9. Untuk mengetahui pengaruh modal minimal investasi terhadap return perusahaan sebagai variabel intervening.
10. Untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap return perusahaan sebagai variabel intervening.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini memiliki manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Pembaca dan Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan yang

lebih mendalam mengenai investasi saham syariah dengan return perusahaan, pemahaman investasi, modal minimal investasi dan persepsi resiko sebagai fokusnya.

2. Bagi Akademik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam penelitian yang berhubungan dengan keuangan serta sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya, serta dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan keilmuan kepada civitas akademik dalam bidang ekonomi dan bisnis khususnya akuntansi.